



Sathar: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab

Vol. 1 No.1 Mei 2023

E-ISSN: 2987-0909

DOI: <https://doi.org/10.59548/js.v1i1.38>

ANALISIS STRATEGI DAN METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI ASRAMA BAHASA ARAB MANHALUN NABIGHIN

¹Mandalika

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding E-mail: ¹ manda.putri0765@gmail.com

ABSTRACT

Arabic is one of the languages that is often considered difficult by every individual, in Indonesia Arabic is rarely used in everyday language and there are several problems that occur both linguistically and non-linguistically, namely in linguistics including morphology and syntax. While in non-linguistics including the learning environment, learning motivation and also learning time. These problems can be overcome by the existence of Arabic language learning in religion-based schools, several ma'had and also language courses that are already widespread in Indonesia. this research uses qualitative or observational methods. this method is a research method that describes correctly formed with words based on relevant data collection and analysis techniques from natural situations. The results of the study show that the Manhalun Nabighin Arabic language dormitory is a representation for those who want to learn and explore Arabic, but one of the shortcomings that researchers get is that the learning time period is still very lacking for those who are categorized as beginners.

Keywords: Strategy Analysis, Arabic Language, Manhalun Nabighin



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0

CC-BY International license

E-ISSN: 2987-0909, DOI: 10.59548/js.v1i1.37

Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki peran penting dalam Islam, karena bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi yang berkaitan dengan Islam baik dalam aktifitas sehari-hari maupun dalam beribadah. Jika dikatakan bahwa bahasa Arab adalah bahasa agama Islam, maka untuk memahami ilmu-ilmu agama Islam dipersyaratkan menguasai bahasa Arab. Sumber ilmu-ilmu agama Islam ditulis dengan bahasa Arab. Sehingga agama Islam dan bahasa Arab bagaikan dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan, jika ingin memahami ajaran Islam maka penting untuk menguasai bahasa Arab juga. Sementara itu, jika dikatakan bahwa bahasa Arab adalah bahasa asing, maka bahasa ini diposisikan sebagai bahasa komunikasi yang bukan sebagai prasyarat untuk memahami ilmu-ilmu agama Islam (Muradi, 2013).

Bahasa Arab menjadi salah satu bahasa asing yang dipelajari di Indonesia, tidak hanya bahasa Inggris saja dan bahasa asing lainnya, tetapi bahasa Arab memiliki peran penting dalam peradaban dunia termasuk Indonesia. Dengan demikian bahasa Arab tidak hanya dipelajari di pondok-pondok pesantren saja, melainkan juga pada sekolah formal baik negeri maupun swasta. Khususnya pada madrasah-madrasah, sehingga bahasa ini menjadi mata pelajaran wajib dan diujikan pada ujian akhir madrasah bertaraf nasional. Pembelajaran bahasa Arab pada hakikatnya adalah pengembangan kemahiran berkomunikasi sosial dalam menggunakan bahasa Arab.

Akan tetapi, pembelajaran bahasa Arab dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, meskipun pada hakikatnya bahasa Arab itu mudah. Tidak hanya kalangan pelajar SMP/SMA yang menganggap bahasa Arab sulit, bahkan Mahasiswa juga mengalami hal tersebut. Maka dari itu dibutuhkan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai agar peserta didik tidak merasa kesulitan. Dalam Pemilihan strategi pembelajaran bahasa Arab tidak bisa asal pilih, hal tersebut harus disesuaikan dengan kemahiran kebahasaan yang akan dipelajari (Hasna Qonita Khansa, 2016).

Adapun problematika pembelajaran bahasa Arab yaitu dalam hal Linguistik dan non-linguistik. Dalam hal Linguistik yaitu terdapat pada ilmu qowa'id yaitu nahwu, shorof, tarkib, dan lain sebagainya, sedangkan non-linguistik yang paling serius untuk ditangani adalah keseriusan belajar siswa dan metode guru dalam mengajar. Keseriusan belajar dan mengajar ini tidak bisa diawali oleh sikap terpaksa untuk mengikuti sebuah struktur kurikulum sehingga memasung kebebasan berkreasi untuk memperoleh pengetahuan dan menajamkan keterampilan. Belajar sejatinya memberdayakan aspek fisik dan psikis manusia agar menjadi pribadi unggul yang efektif (Takdir, 2020).

Untuk mengatasi Problematika tersebut, maka penulis mengambil fenomena ini untuk memecahkan masalah dalam mempelajari bahasa Arab. Adapun tujuan dari penulisan ini adalah untuk memberikan sebuah sarana belajar bahasa Arab yang efektif. Dalam melatih kemampuan dan pembiasaan

berbahasa arab ada sebuah ma'had di daerah Sumatera Utara yang dapat menjadi sarana dalam menguasai bahasa arab dengan cepat dan mudah hingga dapat membaca kitab kuning. Oleh sebab itu, penulisan ini akan menganalisis efektivitas strategi dan juga metode sebuah ma'had yang dikenal sebagai ma'had yang banyak menjadkan santri atau santriwati yang lancar dalam berbahasa Arab dan memiliki kemampuan qowaid yang baik.

Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara dalam memecahkan suatu topik masalah yang dilakukan secara terencana dan sistematis dengan maksud mendapatkan fakta dan hasil agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan keadaan (Dyah Astri Eka Putri Hasyim, 2017). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode Kualitatif adalah metode yang bersifat deskriptif dengan menonjolkan rasa subjektivitas daripada peneliti.

Menurut Creswell Metode kualitatif adalah metode penelitian dengan pemahaman yang didasarkan pada penyelidikan suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alamiah. Penelitian ini juga menekankan pada masalah-masalah pada kehidupan social yang berdasarkan pada realistik (Luthfiyah, 2020).

Hasil dan Pembahasan

A. Pengertian Strategi dan Metode

Istilah metode dan strategi adalah dua definisi dalam pembelajaran yang paling banyak menimbulkan kerancuan dan pertanyaan karena memiliki kemiripan diantara keduanya. Ada sebagian kalangan yang mengidentikkan keduanya, namun banyak juga yang membedakan antara kedua istilah tersebut.

Menurut Tjiptono Strategi merupakan sekumpulan cara yang berhubungan dengan pelaksanaan suatu gagasan atau rencana dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Menurut Anthony, Parrewe, dan Kacmar Strategi adalah suatu formulasi misi dan tujuan dari organisasi atau instansi yang memuat rencana dan aksi untuk mencapai tujuan dengan eksplisit dan mempertimbangkan kondisi persaingan dan pengaruh dari luar. Dari pendapat Ahli tersebut dapat dikatakan bahwa strategi itu merupakan suatu cara yang telah terkonsep dengan baik untuk mewujudkan suatu tujuan yang ingin dicapai (Telaumbanua, 2018).

Sedangkan metode, para ahli mendefinisikan beberapa pengertian tentang metode antara lain: Purwadarminta menjelaskan, metode adalah cara yang teratur dan terpikir secara matang untuk mencapai suatu maksud. Ahmad

Tafsir juga mendefinisikan bahwa metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian cara atau jalan yang paling tepat dalam melakukan suatu tindakan. Sedangkan menurut Zulkifli metode adalah cara yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan. Sehingga dapat disimpulkan Metode merupakan suatu persiapan ataupun cara yang telah dirancang sistematis sebelum melakukan suatu tindakan baik dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar pembelajaran (Poerwadarminta, 2018).

B. Hakikat Strategi dan Metode Pembelajaran

Strategi pembelajaran menurut azhar yang dikutip oleh Syafaruddin dalam aswan adalah pandangan umum dari sebuah tindakan untuk menentukan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran. Menurut Wina Sanjaya dalam aswan Strategi pembelajaran adalah serangkaian rencana atau kegiatan termasuk di dalamnya metode-metode dan pemanfaatan sumber daya dalam pembelajaran. Menurut Hamalik strategi pembelajaran adalah metode dan prosedur yang ditempuh oleh peserta didik dan pendidik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran berdasarkan materi pengajaran tertentu dan dengan bantuan unsur penunjang tertentu pula.

Sedangkan Metode di dalam kamus bahasa Indonesia adalah cara yang telah terpikir baik-baik dan teratur untuk mencapai suatu tujuan adalah maksud. Sedangkan metode pembelajaran adalah cara-cara dalam penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan pendidik pada saat penyampaian bahan pelajaran, baik secara individu maupun kelompok (Maiti & Bidinger, 2014).

Metode pembelajaran dapat diartikan dengan cara yang ditempuh untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ada beberapa metode pembelajaran yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya adalah: *Pertama*, ceramah; *Kedua*, demonstrasi; *Ketiga*, diskusi; *Keempat* simulasi, dan sebagainya.

Luluk Suryani dan Leo Agung dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar membedakan antara strategi dan metode pembelajaran dimana strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya itu disebut dengan metodenya. Dengan kata lain, strategi merupakan "*a plan of operation achieving something*" sedangkan metode adalah "*a way in achieving*" (Lufiana, 2018).

C. Bahasa Arab dan Problematikanya

Bahasa Arab memiliki keistimewaan dari bahasa-bahasa yang lain, hal itu dikarenakan nilai sastra pada bahasa Arab yang bermutu tinggi bagi mereka yang mendalaminya serta bahasa Arab juga ditakdirkan sebagai bahasa wahyu yakni al-Qur'an yang mengkomunikasikan kalamullah.

Bahasa Arab dan al-Qur'an merupakan sebuah kesatuan yang tidak bisa dipisahkan antara satu sama lain. Dalam mendalami al-Qur'an bahasa Arab adalah kunci mutlak yang harus dikuasai, dan juga Bahasa Arab termasuk salah satu di antara bahasa yang banyak digunakan di dunia, karena banyak yang menggunakannya, maka bahasa Arab ini menjadi bahasa Internasional dan diakui oleh dunia.

Namun, meski demikian bahasa Arab masih banyak yang mengatakan bahwa bahasa ini sulit untuk dipelajari baik mengkomunikasikannya ataupun memahami kaidah bahasanya. Problematika pembelajaran Bahasa Arab ini bisa disebabkan oleh kondisi yang ada dalam bahasa Arab itu sendiri atau disebut dengan Problematika Linguistik, seperti Problematika Fonetik/Aswat, penulisan/kitabah, Morfologi/Shorof, Sintaksis/gramatikal, dan Semantik/Dilalah, dan sebagainya, dan dapat juga disebabkan oleh problematika Non Linguistik seperti, problematika Sosio Kultural, sejarah, dan problematika yang terdapat pada Guru atau peserta didik itu sendiri dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

➤ **Problematika Linguistik**

Problematika linguistik adalah kesulitan-kesulitan yang dihadapi karena karakteristik bahasa Arab itu sendiri sebagai bahasa Asing. Problematika yang datang dari pengajar adalah karena kurangnya profesionalisme dalam mengajar dan keterbatasannya komponen-komponen yang akan terlaksananya proses pembelajaran bahasa prolemaa itu diantaranya pengalaman dasar dan latar belakang sekolah, penguasaan kosakata yang kurang, dan faktor lingkungan keluarga dan lingkungan luar yang mengakibatkan akibatnya mereka timbulnya kesulitan untuk memahami bacaan-bacaan serta tidak mampu menguasai bahasa Arab secara menyeluruh baik dalam gramatikal maupun komunikasinya.

Hal pokok dalam problematika linguistik ini adalah berfokus pada ilmu-ilmu qowaid dalam bahasa Arab terkhusus dalam mengI'rob, dikarenakan dalam I'rob sendiri harus menguasai keseluruhan qo'waid dengan baik dan sempurna. Ada banyak kaidah-kaidah yang ada dalam bahasa Arab yang perlu diperhatikan secara mendalam, itu disebabkan kesalahan sedikit saja dalam syakal dapat mengubah arti atau makna sebuah kata. Maka dengan demikian penguasaan pada ilmu qowaid sangat berpengaruh dalam segala aspek dalm berbahaasa Arab. Meskipun hal tersebut tidak mudah tetapi jika dipelajari dengan baik akan mudah difahami.

➤ **Problematika Non-Linguistik**

Problematika ini dapat dikatakan sebagai faktor ekstenal atau dilaur bahasa itu sendiri, adapun problematika dan non-linguistik diantaranya: Dalam hal sosio-kulturil bahasa Arab sudah tentu berbeda dengan sosio-kulturil bangsa

Indonesia. Hal ini menimbulkan pula problem pada pembelajaran bahasa Arab.

Akibat dari perbedaan sosio-kulturil tersebut, maka antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia terdapat perbedaan pada ungkapan, istilah-istilah ataupun nama-nama benda. Problem yang mungkin timbul dari hal di atas karena itu semua tidak terdapat dalam bahasa Indonesia tidak mudah dan cepat dipahami pengertiannya oleh pelajar Indonesia yang belum mengenal sedikitpun segi sosio-kulturil bahasa Arab.

Untuk mengatasi problematika yang telah dipaparkan perlu diupayakan dalam penyusunan materi pelajaran bahasa Arab yang mengandung hal-hal yang dapat memberikan gambaran sekitar sosio-kulturil bangsa Arab dan dengan praktek penggunaan bahasa Arab dalam berkomunikasi sehari-hari (Hidayat, 2012).

D. Sejarah Singkat Asrama Bahasa Arab Manhalun Nabighin

Manhalun Nabighin berdiri sejak tahun 2020, yang berada di Provinsi Sumatera utara tepat di Jl.Pancing 1 Kelurahan Indrakasih, Kecamatan Medan Tembung. Nama Manhalun Nabighin sendiri ini mengandung arti “suatu tempat yang menjadi tempat keluarnya orang-orang cerdas.” Pimpinan dari asrama ini adalah salah seorang Ustadz yang bernama Rizlan Syahputra Sambas, beliau tamatan dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Selain pendidikan formal beliau juga memiliki pengalaman pendidikan non-formal ke berbagai daerah dalam memperdalam bahasa Arab di sekitar tanah Jawa diantaranya adalah di Markaz Arabiyah Pare, Al-Azhar Pare, Pondok Pesantren An-Nur Pakis Magelang, Pondok Pesantren Darun Najah Grabak Magelang, dan Al-Bahjah Cirebon bersama Buya Yahya Zainal Ma’arif.

Berdasarkan hasil wawancara penulis motivasi beliau dalam mendirikan asrama ini adalah: Pertama, sebagai jalan dakwah bagi diri beliau kepada orang lain, kedua untuk menciptakan wadah bagi orang-orang yang ingin belajar bahasa Arab dan Ilmu-ilmu Agama, ketiga memudahkan untuk mempelajari bahasa Arab dari dasar sampai level yang mahir dengan target tertentu, ketiga untuk menyediakan wadah bagi orang-orang yang ingin menghafal al-qur’an baik dalam mempelajari makharijul huruf yang benar kepada para pelajar, mahasiswa maupun umum.

Asrama Manhalun Nabighin adalah asrama yang mengajarkan bahasa Arab mulai dari dasar sampai membimbing belajar membaca kitab kuning yang dikenal dengan nama Kelas Nahwu titik Nol, tidak hanya itu asrama Manhalun Nabighin juga menyediakan kelas Tahfidz Qur’an yang diajarkan oleh istri beliau sendiri. Yang bernama Atiyah Hasanah seorang Hafidzah 30 Juz Al-Qur’an.

Di dalam Asrama Manhalun Nabighin memiliki kriteria seorang pengajar atau pendidik yang dipilih secara selektif agar Ilmu yang disampaikan kepada para santri/santriwati sesuai dengan ketentuan dan kaidah bahasa Arab. Adapun Kriteria pengajar Manhalun Nabighin: Berakhlak dan memiliki adab yang baik, sholeh atau sholehah, cerdas dan memiliki kemauan mengajar, rajin dan menguasai dalam bidangnya atau passionnya.

Pada saat ini, Asrama Manhalun Nabighin sudah berubah menjadi dua lokasi belajar, untuk lokasi pertama digunakan sebagai kelas Tahfidz yang dikhususkan untuk Akhwat di Jl.Pancing, dan Lokasi kedua berada di Laut Dendang yang diperuntukkan sebagai kelas Nahwu. Pada Kelas Nahwu sendiri telah menamatkan 8 Angkatan dari berbagai kalangan termasuk Mahasiswa.

Asrama ini kini sudah semakin berkembang baik pada bangun serta sarana dan prasarana maupun eksistensinya di kalangan umum hingga Mahasiswa Pulau Sumatera maupun diluar Sumatera. Hal ini dikarenakan Karakteristik asrama yang mewajibkan berkomunikasi bahasa Arab dalam aktivitas sehari-hari dan berbagai metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Bahkan tidak hanya kelas bahasa Arab dan Tahfidz saja, tetapi kedepannya juga akan ditambah dengan kelas Fiqih untuk memperdalam ilmu-ilmu agama Islam. Sehingga tidak hanya ilmu bahasa Arab yang didapatkan tetapi ilmu agama juga dapat dikuasai ketika belajar di manhalun nabighin. Oleh karena itu, manhalun nabighin dapat dijadikan sebagai sebuah sarana pembelajaran bagi setiap orang yang mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab dengan mudah dan dalam waktu yang cepat dan singkat serta memperdalam ilmu agama.

E. Analisis Strategi dan Metode Pembelajaran Ma'had Manhalun Nabighin

Seperti yang telah penulis jelaskan sebelumnya bahwa asrama Manhalun Nabighin merupakan asrama yang dapat memudahkan dalam mempelajari bahasa Arab sehingga tidak mengalami kesulitan baik dalam berkomunikasi maupun dalam kaidah bahasanya. Akan tetapi, pada kelas Nahwu memiliki persyaratan bagi calon santri/santriwati. Persyaratan itu antara lain: bersungguh-sungguh, usia diatas 15 tahun, dan berakhlak. Dan masa belajarnya singkat hanya sekitar 3 bulan saja, Meskipun dalam kurun waktu yang singkat tetapi asrama ini cukup maksimal dalam memberi pengajaran.

Adapun proses belajar di Manhalun Nabighin diwajibkan dengan berbahasa Arab dan dilarang menggunakan bahasa lain, Pembelajaran dilakukan sehari 3 kali yang dimulai setelah subuh, setelah ashar, dan setelah Isya'. Setiap harinya santri diberikan 5 mufrodad yang harus dihafal, dan mengisi latihan soal yang ada di buku sebelum masuk pembelajaran.

Ma'had manhalun Nabighin juga menggunakan strategi dan metode pembelajaran. Adapun strategi dan Metode yang digunakan adalah metode langsung dan Tanya jawab dengan media belajar yang dibuat sendiri yaitu buku nahwu titik Nol yang dilengkapi dengan peta konsepnya, dan diadakan ujian mingguan setiap satu kali seminggu sebagai upaya agar santri tidak mudah lupa pada pembelajaran, selain itu dalam proses pembelajaran disertakan dengan games yang beragam agar santri tidak jenuh dalam belajar.

Maka dari beberapa strategi dan metode di atas dapat ditemukan kelebihan dan kekurangan yang ada pada Ma'had Manhalun Nabighin diantaranya, *Pertama*, dengan diwajibkannya berbahasa Arab dapat membiasakan diri untuk berkomunikasi dengan bahasa Arab; *Kedua*, Penguasaan kosakata yang beragam; *Ketiga*, Pembelajaran tidak mudah lupa; *Keempat*, Mengetahui berbagai kaidah bahasa Arab baik Nahwu dan Shorof; *Kelima*, Mampu menerjemahkan teks berbahasa Arab; *Keenam* mampu menguasai kitab kuning. Adapun kekurangan dari asrama bahasa Arab *Manhalun Nabighin*, diantaranya, *Pertama*, jangka waktu belajar yang hanya 3 bulan yang kurang efektif untuk menguasai ilmu bahasa Arab dengan sempurna, meskipun sudah cukup maksimal akan tetap lebih baik jika ditambah waktu belajarnya; *Kedua*, Sarana dan prasarana masih kurang memadai dalam belajar; *Ketiga*, Media belajar yang perlu ditambah.

Dengan adanya Asrama Manhalun Nabighin tentunya dapat menjawab cara mengatasi problematika linguistik dan non-linguistik dalam mempelajari bahasa Arab. Manhalun Nabighin sudah banyak melahirkan para santri dan santriwati yang sudah menguasai bahasa Arab dengan baik, sehingga eksistensi dan kualitas manhalun nabighin sudah tidak diragukan karena dibimbing dengan pengajar yang berkompeten dan berbagai strategi serta metode yang efektif dan efisien.

Kesimpulan

Dari penemuan dan penjelasan yang telah dipaparkan, maka penulis simpulkan bahwa bahasa Arab adalah sebuah bahasa yang penting untuk dipelajari dan difahami oleh seluruh umat Islam. Dengan demikian pelaksanaan ibadah dan syariat Islam akan lebih sempurna, karena secara tidak langsung bahasa Arab sangat berpengaruh dalam setiap ibadah sehari-hari seperti sholat, dzikir, berdoa dan ibadah-ibadah lainnya.

Meskipun ditemukan berbagai pandangan dalam kesulitan mempelajari bahasa bahasa Arab baik secara linguistik dan non-linguistik, hal ini tidak bisa serta merta untuk tidak mempelajari dan memahami Bahasa Arab. Hal itu karena sudah diterapkannya pembelajaran bahasa Arab di setiap lembaga pendidikan yang berbasis Islami baik madrasah maupun pesantren.

Memaksimalkan pengetahuan dalam bahasa Arab, penulis telah memberikan sebuah alternatif atau cara yaitu dengan memperdalam ilmu

bahasa Arab di Ma'had manhalun Nabighin yang merupakan kursus bahas Arab yang mengajarkan ilmu bahasa Arab dasar hingga mempelajari kitab kuning. Dengan pengajar yang berkompeten dan strategi dan metode yang kreatif dan inovatif sehingga menjadikan belajar bahasa Arab mudah dan menyenangkan, dan untuk kedepannya penulisan ini dapat bermanfaat dan menjadi referensi bagi penulis lainnya dalam penelitian yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, E. (2016). Model Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu. *Manhaj*, 4(2), 98=106. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/manhaj/article/view/152/139>
- Djalal, F. (2017). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran. *Jurnal Dharmawangsa*, 2(1), 34–36. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/sabilarrasyad/article/view/115/110>
- Dyah Astri Eka Putri Hasyim. (2017). *Implementasi Metode Card Short dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siwa kelas X MA Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan*. 3.
- Fahrurrozi. (2014). Pembelajaran Bahasa Arab: Problematika dan Solusinya. *Arabiyat (Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban)*, 1(November 2014).
- Hasna Qonita Khansa. (2016). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II*, 53–62. prosiding.arab-um.com
- Hidayat, N. sarip. (2012). Problematikan Pembelajaran Bahasa Arab Oleh: Nandang Sarip Hidayat Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Pemikiran Islam*, 37(1), 82.
- Lufiana, E. (2018). Model dan Metode Pembelajaran Yang Digunakan Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018. *Skripsi*, 13–42. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/9494/5/BAB II.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/9494/5/BAB%20II.pdf)
- Luthfiyah, F. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Bandung: Rosda Karya*. http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx

- Maiti, & Bidinger. (2014). Metode pembelajaran aktif pada dasarnya merupakan bentuk strategi pembelajaran yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Istilah metode pembelajaran aktif ini dipergunakan sebagai perwujudan inovasi pendidikan, utamanya inovasi pembelajaran, metode . *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Muis, M. (2020). Bahasa Arab Di Era Digital: Eksistensi Dan Implikasi Terhadap Penguatan Ekonomi Keumatan. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 3(01), 60. <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v3i01.2319>
- Muradi, A. (2013). Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) di Indonesia. *Al-Maqoyis*, 1(1), 128–137. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/maqoyis/article/viewFile/182/123>
- Oktafiani, S. P. (2014). Hukum Islam, dispensasi menikah. *METODE PENELITIAN ILMIAH*, 84, 487–492. <http://ir.obihiro.ac.jp/dspace/handle/10322/3933>
- Poerwadarminta. (2018). Penerapan Metode Unit Teaching Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Lkmd Giti Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu. *Universitas Pendidikan Indonesia*. <http://repository.uin-suska.ac.id/4847/>
- Takdir. (2020).
دير تجماعيو غلاتلاكشمتناكءاوساخير ئكتلاكشمهالايسينو دنافيةبير علاة غلاميلعتو وحلاوفر صلاوتاو صلااملعلثمك
ةيو غلاتلاكشمو
ةيو غلاير غتلاكشمةنيبو ميلعتلاقنار طوميلعتلانسووميلعتلاعفاو دلثمكةيو غلاير غتلاكشمو ر خلااو .
. *Naskhi*, 2(1), 40–58. . تيميلعتلاةئي
- Telaumbanua, : Kaminudin. (2018). Pengertian Strategi dan Manajemen Strategi Dalam Perusahaan. *Jurnal Educatin of Development*, 02(2010), 8–24.